

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif korelasional. Menurut Sugiyono (2016), penelitian korelasional merupakan jenis penelitian yang mengungkapkan karakteristik permasalahan yang berupa korelasi antara dua variabel atau lebih. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel atau membuat prediksi berdasarkan korelasi atau variabel. Jenis penelitian ini berfokus pada penentuan tingkat hubungan yang di dapat juga digunakan untuk melakukan prediksi.

Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi pendekatan kuantitatif *cross-sectional* untuk mengetahui hubungan stres akademik dengan kesehatan mental pada mahasiswa sarjana keperawatan di Universitas Bina Bangsa Getsempena. Pendekatan kuantitatif *cross-sectional* merupakan penelitian observasional yang datanya dikumpulkan dari suatu populasi atau sampel pada suatu titik waktu tertentu. Penelitian *cross-sectional* dilakukan untuk menggambarkan karakteristik populasi atau sampel pada suatu waktu tertentu. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel *independent* dan *dependent* (Sugiyono, 2021).

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi penelitian

Lokasi dalam penelitian ini akan dilakukan di Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh.

3.2.2 Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2025.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa/mahasiswi sarjana keperawatan semester 6 Universitas Bina Bangsa Getsempena dengan jumlah mahasiswa/mahasiswi nya 178 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang baik memiliki sifat representatif terhadap populasi (Suriani *et al.*, 2023). Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi (Amin *et al.*, 2023). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak sederhana tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu

(Saputra & Apriadi, 2018). Untuk menentukan besarnya sampel digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Keterangan:

N: Besar populasi

n: Besar sampel

d: Tingkat signifikan

Perhitungan sampelnya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$n = \frac{178}{1+178(0,05)^2}$$

$$n = \frac{178}{1+178(0,0025)^2}$$

$$n = \frac{178}{1,445}$$

$$n = 123,24 = 123 \text{ responden (dibulatkan)}$$

Dengan menggunakan perhitungan rumus Slovin, didapatkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 123 mahasiswa sarjana keperawatan semester 6 Universitas Bina Bangsa Getsempena. Sedangkan untuk menentukan besarnya sampel yang ada didalam masing-masing kelas dilakukan dengan cara pengambilan sampel secara *proportionate random sampling* yaitu menggunakan rumus alokasi proposional sebagai berikut:

$$n_h = \frac{N_h}{N} \cdot n$$

Keterangan:

n_h : Ukuran sampel dari strata h

N_h : Ukuran populasi strata h

N : Total populasi

n : Total ukuran sampel yang dihitung sebelumnya

Tabel 3.1 Jumlah Sampel Tiap Kelas

Kelas	Populasi	Alokasi Proposional	Sampel
Rombel A	35 orang	$n_h = \frac{35}{178} \cdot 123$	24 orang
Rombel B	40 orang	$n_h = \frac{40}{178} \cdot 123$	28 orang
Rombel C	40 orang	$n_h = \frac{40}{178} \cdot 123$	28 orang
Rombel D	38 orang	$n_h = \frac{38}{178} \cdot 123$	26 orang
Rombel E	25 orang	$n_h = \frac{25}{178} \cdot 123$	17 orang
Total			123 orang

3.3.3 Kriteria sampel

3.3.3.1 Kriteria *inklusi*

1. Mahasiswa/mahasiswi sarjana keperawatan semester 6
2. Bersedia menjadi responden
3. Bersedia mengisi kuesioner dengan jujur

3.3.3.2 Kriteria *eksklusi*

1. Responden memiliki gangguan mental, dan sedang dalam pengobatan psikiatri yang dapat mempengaruhi hasil penelitian secara signifikan.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini sesuai dengan kerangka konsep penelitian yang terdiri dari variabel *independent* dan variabel *dependent*, disebut variabel *dependent* karena bergantung pada variabel *independent*, sedangkan variabel *independent* menyebabkan atau mempengaruhi perubahan variabel *dependent* atau yang menyebabkan perubahan pada variabel *dependent*.

3.4.1 Variabel *independent*

Variabel *independent* (bebas) dalam penelitian ini adalah stres akademik.

3.4.2 Variabel *dependent*

Variabel *dependent* (terikat) dalam penelitian ini adalah kesehatan mental.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah seperangkat lengkap petunjuk tentang apa yang harus diamati dalam mengukur atau menguji suatu variabel dalam pengujian kesempurnaan (Megasari & Latif, 2022).

Tabel 3.2 Defenisi Operasional Stres Akademik dan Kesehatan Mental

Variabel	Definisi	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
Variabel independent Stres akademik	Tekanan secara fisik maupun emosional disebabkan oleh tuntutan akademik yang berasal dari dosen, orang tua, tugas akademik, maupun lingkungan belajar.	Kuesioner skala PASS (<i>Perception Academic Stress Scale</i>) yang terdiri dari 18 pertanyaan (Bedewy & Gabriel, 2015).	Kriteria stres akademik 1. Skor 18-35: Tingkat stres ringan 2. Skor 36-60: Tingkat stres sedang 3. Skor 61-90: Tingkat stres berat	Ordinal
Variabel dependent Kesehatan mental	Suatu kondisi fisik, emosional, dan sosial yang mempengaruhi bagaimana seseorang berfikir, merasa, dan bertindak.	Kuesioner kesehatan mental SRQ-20 (<i>Self-Reporting Quesiotionnaire</i>) yang terdiri dari 20 pertanyaan (<i>World Health Organization</i>).	Kriteria kesehatan mental 1. Skor 1-5: Normal, tidak terindikasi masalah kesehatan mental 2. Skor 6-20: terindikasi adanya masalah kesehatan mental	Nominal

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dalam proses penelitian. Beberapa jenis instrument penelitian meliputi angket/kuesioner, wawancara, observasi, dokumentasi/rekaman, dan tes. Setiap instrumen memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda dan harus dipilih sesuai dengan tujuan dan desain penelitian (Sugiyono, 2018).

3.6.1 Kuesioner stres akademik

Kuesioner PASS (*Perception Academic Stress Scale*) mempunyai 18 pertanyaan yang digunakan untuk mengukur tingkat stres yang diungkapkan secara personal oleh responden. Instrumen ini diadaptasi dari Bedewy & Gabriel (2015), dimana instrumen ini dirancang untuk mengukur sumber stres yang dirasakan oleh responden dengan memberikan tanggapan pada skala *Likert* 5 poin mulai dari sangat setuju (5) hingga sangat tidak setuju (1) (Prasetyo & Andriana, 2022).

Tabel 3.3 Skala Stres Akademik

Variabel	Aspek	Pertanyaan	
		Positif	Negatif
Stres akademik	Ekspetasi akademik	6, 9, 13, 14	-
	Tuntutan tugas akademik dan ujian	10, 11, 12, 15, 16, 17	4, 5
	Persepsi diri akademik mahasiswa	7, 8, 18	1, 2, 3
Total		13	5

3.6.2 Kuesioner kesehatan mental

Kuesioner SRQ-20 (*Self-Reporting Questionnaire*) merupakan kuesioner yang sudah valid dan reliabel untuk melakukan skrining gangguan psikiatri dan keperluan penelitian terkait gangguan psikiatri. SRQ-20

dirancang dan dikembangkan oleh WHO (*World Health Organization*) dan sudah digunakan untuk menilai dan melihat kesehatan jiwa penduduk Indonesia melalui kegiatan Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) pada tahun 2007 (Iqbal & Rizqulloh, 2020). SRQ-20 memiliki 20 butir pertanyaan yang berhubungan dengan nyeri tertentu serta masalah yang mungkin mengganggu seseorang selama 30 hari. Responden akan menjawab “Ya” apabila pertanyaan yang ada dalam kuesioner sesuai dengan apa yang dialaminya dalam 30 hari terakhir dan menjawab “Tidak” jika responden merasa dalam 30 hari terakhir tidak mengalami kejadian yang ada dalam kuesioner.

Tabel 3.4 Skala Kesehatan Mental

Variabel	Aspek	Nomor pertanyaan
Kesehatan mental	Gejala depresi	6,9
		10
		14
		15
		16
		17
	Gejala cemas	3
		4
		5
	Gejala somatik	1
		2
		7
		19
	Gejala penurunan energi	8
		11
		12
		13,18,20

3.7 Uji Validitas Dan Reliabilitas

3.7.1 Validitas

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud disini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan tersebut pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner (Janna & Herianto,

2021). Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner *Perception Academic Stress Scale* (PASS) untuk mengetahui tingkat stres akademik, dan menggunakan kuesioner SRQ-20 (*Self-Reporting Questionnaire*) untuk mengetahui kesehatan mental mahasiswa.

Kuesioner *Perception Academic Stress Scale* (PASS) sudah dilakukan uji validitas pada penelitian (Syafitri *et al.*, 2022) dengan uji coba kepada 61 responden dengan hasil *p value* 0,000 ($<0,05$) hal ini menunjukkan bahwa tiap butir pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner tersebut adalah valid. Sedangkan untuk kuesioner kesehatan mental SRQ-20 (*Self-Reporting Questionnaire*) juga telah dilakukan uji validitas pada penelitian (Safitri & Widodo, 2024) dengan uji coba pada 207 responden dengan hasil validitas yang tinggi, yaitu *r* hitung (0,708-0,941) $>$ *r* tabel (0,136) yang menunjukkan bahwa kuesioner tersebut valid.

3.7.2 Reliabilitas

Uji reabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menguji apakah suatu item/instrumen pertanyaan kuesioner merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Mauliddiyah, 2021). Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil pengukuran yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban dari kuesioner tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Kuesioner sebagai alat ukur harus mempunyai reabilitas yang tinggi (Anggraini *et al.*, 2022).

Ukuran yang paling umum dikenal dalam pengukuran reliabilitas adalah koefisien *Cronbach Alpha*. Hal ini merupakan ukuran reliabilitas yang paling tepat digunakan ketika instrumen penelitian disusun menggunakan skala *Likert*. Jika suatu variabel menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* $>0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur (Taherdoost, 2018).

Kuesioner *Perception Academic Stress Scale* (PASS) sudah dilakukan uji reliabilitas pada penelitian (Syafitri *et al.*, 2022) dengan uji coba pada 61 responden dengan hasil nilai *Cronbach Alpha* 0,779 ($> 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa kuesioner stres akademik adalah reliabel. Sedangkan untuk kuesioner kesehatan mental SRQ-20 juga telah dilakukan uji validitas pada penelitian (Safitri & Widodo, 2024) dengan uji coba pada 207 responden dengan hasil reliabilitas dengan hasil *Cronbach Alpha* sebesar 0,981 ($> 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa kuesioner tersebut adalah reliabel.

3.8 Prosedur Pengumpulan Data

3.8.1 Data primer

Dalam penelitian ini data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang diketik dalam *google* formulir yang dirancang oleh penulis dan berpedoman dari konsep serta tinjauan pustaka dan diberikan pada responden. Pengiriman *link google form* kepada responden dilakukan pada

hari dan tanggal yang telah ditentukan oleh peneliti dan disepakati bersama responden.

3.8.2 Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder yaitu profil lokasi penelitian. Pengumpulan data dilakukan di Universitas Bina Bangsa Getsempena program studi sarjana keperawatan, yang dimana peneliti melakukan penelitian setelah mendapat persetujuan dari pihak kampus Universitas Bina Bangsa Getsempena. Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peneliti meminta surat perizinan untuk melakukan survei awal pada program studi sarjana keperawatan semester 6 Universitas Bina Bangsa Getsempena.
2. Setelah mendapat surat izin, peneliti melakukan survei terhadap beberapa mahasiswa sarjana keperawatan.
3. Peneliti menetapkan jumlah mahasiswa yang akan menjadi responden.
4. Mahasiswa yang akan menjadi responden diberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian.
5. Kemudian menginstruksikan kepada setiap responden untuk mengisi surat persetujuan *informed consent* menjadi responden melalui link yang diberikan dalam bentuk *google form*.

6. Kemudian peneliti menjelaskan teknik bagaimana cara pengisian kuesioner penelitian kepada responden.

3.9 Pengolahan Dan Analisis Data

3.9.1 Pengolahan data

Setelah data terkumpul dan telah diperiksa kelengkapan data, kemudian dilakukan pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3.9.1.1 Editing

Pengeditan adalah pemeriksaan atau koreksi data yang telah dikumpulkan. Pengeditan dilakukan karena kemungkinan data yang masuk (raw data) tidak memenuhi syarat atau tidak sesuai dengan kebutuhan. Pengeditan data dilakukan untuk melengkapi kekurangan atau menghilangkan kesalahan yang terdapat pada data mentah. Kekurangan dapat dilengkapi dengan mengulangi pengumpulan data atau dengan cara penyisipan (interpolasi) data. Kesalahan data dapat dihilangkan dengan membuang data yang tidak memenuhi syarat untuk dianalisis.

3.9.1.2 Coding dan Tranformasi data

Coding (pengkodean) data adalah pemberian kode-kode tertentu pada tiap- tiap data termasuk memberikan kategori untuk jenis data yang sama. Kode adalah simbol tertentu dalam bentuk huruf atau angka untuk memberikan identitas data. Kode yang diberikan dapat memiliki makna

sebagai data kuantitatif (berbentuk skor). Kuantifikasi atau transformasi data menjadi data kuantitatif dapat dilakukan dengan memberikan skor terhadap setiap jenis data dengan mengikuti kaidah- kaidah dalam skala pengukuran.

3.9.1.3 Tabulasi data

Tabulasi adalah proses menempatkan data dalam bentuk tabel dengan cara membuat tabel yang berisikan data sesuai dengan kebutuhan analisis. Tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas semua data yang akan dianalisis. Pemisahan table akan menyulitkan peneliti dalam proses analisis data. Misalnya, seorang peneliti melakukan pengukuran terhadap empat variabel yaitu: Jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, kompetensi profesional, serta kinerja guru (Pokhrel, 2024).

3.9.1.4 Memasukan data (*Entry*)

Data entry merupakan kegiatan memasukkan data yang dikumpulkan ke dalam tabel atau database komputer dan kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana (Notoatmodjo, 2018). Pengolahan data tersebut dapat dianalisis dan diolah dengan cara memasukkan kuesioner ke dalam paket program komputer. Serta kebutuhan peneliti akan ketelitian dan ketepatan dalam memasukan data, karena input yang salah akan mempengaruhi analisis dan kesimpulan dari hasil penelitian.

3.9.1.5 *Analiting* data

Menganalisis data adalah proses mempelajari dan memahami data untuk menemukan pola dan hubungan antar item data. Alat yang digunakan

untuk menganalisis data adalah SPSS 25 *Version for windows*. SPSS adalah perangkat lunak statistik yang memungkinkan pengguna untuk menganalisis data secara cepat dan efisien. SPSS menyediakan berbagai fitur dan alat analisis yang membantu mempermudah interpretasi dan analisis data.

3.9.2 Analisa data

3.9.2.1 Analisa data univariat

Analisis univariat adalah suatu teknik analisis data terhadap suatu variabel secara mandiri, tiap variabel dianalisis tanpa dikaitkan dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2019). Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmojdo, 2018). Pada analisis data univariat ini digunakan untuk menganalisis Hubungan stres akademik dengan kesehatan mental mahasiswa sarjana keperawatan.

3.9.2.2 Analisa data bivariat

Analisa bivariat merupakan analisis untuk mengetahui interaksi kedua variabel, baik berupa komparatif, asosiatif maupun koleratif. Pada analisis bivariat terdapat uji parametik dan non-parametik (Nursalam, 2017). Dalam penelitian ini analisis bivariat diukur menggunakan uji statistik *Chi-square* dimana uji tersebut untuk melihat Hubungan stres akademik dengan kesehatan mental mahasiswa sarjana keperawatan. Uji *chi-square* digunakan untuk mencari hubungan antar variabel dengan skala data berbentuk kategori. Derajat kemaknaan nilai kolerasi yang signifikan yaitu $\leq 0,05$

(tingkat kepercayaan 95%). Syarat uji *Chi-square* adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2019):

1. Bila tabel silang 2x2 tidak terdapat sel dengan nilai *expected count* (E) <5, maka nilai yang diambil yaitu pada hasil *continuity correction*.
2. Bila tabel silang 2x2 terdapat sel dengan nilai *expected count* (E) <5, maka nilai yang diambil adalah *fisher's exact*.
3. Bila tabel silang lebih dari 2x2 misalnya 3x2, maka syarat yang digunakan yaitu tidak terdapat sel dengan nilai *expected count* (E) <5 lebih dari 20%.

3.10 Etika Penelitian

Beberapa etika penelitian yang perlu diperhatikan menurut Notoatmodjo (2018), yaitu:

3.10.1 Lembar persetujuan/*inform consent*

Inform consent merupakan proses untuk mendapatkan persetujuan dari partisipan yang akan terlibat dalam penelitian dengan memberikan informasi tentang studi yang dilakukan dan potensi kerugian serta manfaat yang akan didapat secara komprehensif, sehingga secara sukarela bersedia mengikuti. Masih banyak peneliti menganggap bahwa pengisian *inform consent* merupakan kegiatan yang dijalankan secara formalitas saja, padahal pengisian *inform consent* merupakan aspek yang sangat serius yang harus dijalankan oleh peneliti.

3.10.2 Tanpa nama/*anonymity*

Konsep ini menyatakan bahwa peneliti sebaiknya menghilangkan seluruh informasi yang berkaitan dengan identitas responden saat menyampaikan hasil penelitian dan menampilkan data, seperti nama responden dan karakteristik lainnya.

3.10.3 Kerahasiaan/*confidentially*

Konsep ini menyatakan bahwa peneliti sebaiknya memastikan data tersaji secara anonim, agar privasi partisipan terjaga serta data-data yang berkaitan dengan partisipan seperti alamat dan lainnya tersimpan dengan aman.